

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III UPTD SEKOLAH DASAR INPRES KUANINO 2

Babang Loty

babangrambu144@gmail.com

Universitas Karyadarma Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 yang berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada pra siklus, rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 52,5% dengan kategori rendah. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 72% dengan kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 85,5% dengan kategori tinggi. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2.

Kata Kunci: Model CIRC, Minat Belajar, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to improve students' interest in learning Indonesian language in grade III of UPTD SD Inpres Kuanino 2 through the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this research were 25 students of grade III UPTD SD Inpres Kuanino 2. Data were collected through learning interest questionnaires, observation sheets, and documentation. Data analysis technique used descriptive percentage analysis. The results showed that the implementation of CIRC model could improve students' learning interest. In the pre-cycle, the average percentage of students' learning interest was 52.5% in the low category. In cycle I, the average increased to 72% in the medium category. In cycle II, the average increased to 85.5% in the high category. Thus, the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is effective to improve students' interest in learning Indonesian language in grade III of UPTD SD Inpres Kuanino 2.

Keywords: CIRC Model, Learning Interest, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar yang sangat penting karena keberhasilan proses belajar siswa pada jenjang Pendidikan Dasar akan menentukan keberhasilan siswa pada jenjang selanjutnya. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa Adalah adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa Menurut Susanto (2020:56), minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk secara sukarela memperhatikan, memahami, dan mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terpaksa. Tanpa adanya minat, materi pembelajaran akan sulit diterima oleh siswa dengan cara baik sekalipun.

Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran wajib di Sekolah Dasar yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu berbahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Namun kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang menunjukkan minat belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara guru kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2, pada tanggal 10 Maret 2026, ditemukan fakta bahwa minat belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Gejalanya yang terlihat secara nyata antara lain: Sebagian besar siswa kurang antusias saat Pelajaran berlangsung, sering terlihat melamun atau berbicara dengan teman sebangku, jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, cepat merasa bosan, dan cenderung mengerjakan tugas dengan alasan-alasan. Hasil pengukuran awal juga menunjukkan Tingkat minat belajar siswa baru mencapai 52,5% yang masuk dalam kategori cukup.

Kondisi ini disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan dari guru, sementara siswa hanya berperan pendengar pasif. Media pembelajaran yang digunakan pun masih terbatas pada buku paket tulis dan papan tulis yang tampilannya cenderung statis dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa usia 8-9 tahun yang lebih menyukai hal-hal yang menarik, berwarna, dan bergerak. Menurut Sanjaya (2019:91), pembelajaran yang kurang bervariasi dan hanya mengandalkan media konvensional akan membuat perhatian siswa mudah teralih dan akhirnya menurun minat belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menuliskan, bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Seiringnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tersedia berbagai alternatif model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dianggap relevan adalah menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan Judul: “Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih monoton, didominasi metode ceramah, dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 setelah diterapkan model CIRC?

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka Penelitian ini dibatasi pada: Model Pembelajaran hanya menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC)

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan model CIRC dalam meningkatkan minat belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Siswa: Membuat pembelajaran lebih menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan minat belajar.
- Bagi Guru: Menambah wawasan dan alternatif metode serta media pembelajaran yang inovatif.
- Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang timbul dari dalam diri siswa untuk tertarik, memperhatikan dan berusaha dan mempelajari sesuatu dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan dari luar menurut Susanto (2020:56), minat belajar merupakan faktor psikologi yang mendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi penentu keberhasilan belajar. Sementara itu Sugihartono dkk. (2018:123) menjelaskan bahwa minat tidak bersifat bawaan, melainkan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan pengalaman serta pengaruh lingkungan termasuk cara penyampaian materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2020:180) Minat belajar Adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Minat pada dasarnya Adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat belajar Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang Djamarah (2029:132).

Hamdani (2020:110) Minat belajar Adalah kecenderungan jiwa yang tinggi terhadap sesuatu. Jika siswa memiliki minat terhadap suatu Pelajaran, maka ia akan berusaha mempelajari dengan baik.

Sanjaya (2019:91) menambahkan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mengikuti Pelajaran dengan penuh perhatian, tekun dan merasa senang, sedangkan siswa yang kurang berminat cenderung bersikap pasif, mudah bosan dan perhatiannya mudah teralihkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Adalah kecenderungan siswa untuk merasa senang, tertarik, dan terlibat dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Indikator Minat Belajar

Untuk mengukur Tingkat minat belajar siswa digunakan indikator yang dikemukakan oleh Sudjana (2019:78), indikator minat belajar meliputi:

1. Perasaan senang: siswa merasa nyaman dan tidak terpaksa saat mengikuti pembelajaran.
2. Perhatian terpusat: siswa memusatkan perhatian pada penjelasan guru dan materi yang dipelajari.
3. Ketekunan: siswa berusaha dalam mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh hingga selesai.
4. Keinginan untuk mengetahui lebih lanjut: siswa berani bertanya dan mencari informasi

tambahan jika ada hal yang belum di pahami.

5. Partisipasi aktif: siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

1. Faktor internal dari dalam diri siswa: Kesehatan, bakat, motivasi
2. Faktor eksternal: keluarga dukungan dari orang tua, sekolah metode guru dan teman, Masyarakat, dan model pembelajaran yang digunakan

Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong utama; siswa yang berminat akan belajar dengan sukarela tanpa paksaan (Sanjaya, 2019:91).

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pengertian Model CIRC

Model CIRC adalah model pembelajaran kooperative yang dikembangkan oleh Slavin et al. untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menulis secara terpadu. Menurut Huda (2018:145), CIRC mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam kerja kelompok kecil yang heterogen. Ismail (2021:67) menjelaskan bahwa dalam model ini siswa saling membantu memahami teks, menyusun rangkuman, dan mengerjakan tugas bersama.

Langkah-langkah Penerapan CIRC

Menurut Shoimin (2019 :112), tahapannya meliputi:

1. Guru menjelaskan tujuan dan materi
2. Membagi siswa ke kelompok beragam kemampuan
3. Siswa membaca teks secara bergantian
4. Berdiskusi dan saling menjelaskan isi bacaan
5. Menyusun ringkasan atau jawaban bersama
6. Mempresentasikan hasil kerja
7. Pemberian penghargaan kelompok
8. Kelebihan Model CIRC
 - Mengurangi dominasi guru (Huda, 2018 :148)
 - Melatih kerja sama dan kepercayaan diri
 - Meningkatkan pemahaman bacaan dan minat belajar
 - Membantu siswa lemah belajar dari teman yang lebih mampu (Ismail, 2021:72).

Langkah-langkah Model CIRC

Menurut Slavin, (2015:223-224) Langkah-langkah CIRC terdiri dari 7 tahap:

1. Pembentukan Kelompok: Guru membentuk kelompok 4 orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan Materi: Guru menjelaskan materi secara klasikal.
3. Membaca secara berpasangan: siswa dalam kelompok membaca teks secara bergiliran.
4. Menemukan Ide Pokok Bersama: Kelompok berdiskusi untuk menemukan gagasan utama.
5. Tes dan Presentase: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
6. Latihan Pemahaman Kelompok: Mengerjakan LKPD terkait materi.
7. Penghargaan Kelompok: Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik

Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ceramah menyebabkan siswa pasif dan minat belajar rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Dengan CIRC siswa bekerja dalam kelompok, saling membantu, diskusi dan presentasi. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat. Jika siswa aktif dan terlibat maka minat belajar Bahasa Indonesia akan meningkat.

Hipotesis Tindakan

Jika model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka minat belajar siswa kelas III UPTD SD Inpres

Kuanino 2 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2021:115).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat: UPTD SD Inpres Kuanino 2
- Waktu: Semester genap Tahun Ajaran 2025/2026

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Adalah siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan Tingkat minat belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah (Arikunto, 2019:129).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap:

Siklus I

1. Perencanaan: Menyusun RPP materi menentukan ide Pokok, membuat LKPD, angket minat dan lembar observasi.
2. Pelaksanaan: Menerapkan model CIRC .
3. Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa serta memberikan angket minat belajar.
4. Refleksi: Menganalisis hasil Siklus I. jika belum mencapai 80% maka dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan: Perbaikan dari refleksi siklus 1 RPP materi Teks Laporan Hasil Observasi.
2. Pelaksanaan: Menerapkan model CIRC dengan perbaikan pada materi teks Laporan Hasil Observasi.
3. Observasi: Mengamati aktivitas dan memberikan angket minat belajar siswa lagi.
4. Refleksi: Menganalisis hasil siklus II. Jika sudah 80% maka penelitian dihentikan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi: dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama Tindakan berlangsung. Menurut Sudjana, (2019:84), observasi Adalah cara menghimpun data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi
2. Angket: digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum Tindakan, pada akhir Siklus I dan akhir Siklus II . angket di susun berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan (Sugiatono dkk, 2018:135).
3. Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan hasil penelitian dan dokumen sekolah yang relevan (Arikunto, 2019:274)

F. Teknik Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor diperoleh

N = Skor maksimal

G. Kriteria Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika minat belajar siswa mencapai 80% dengan kategori tinggi dan ketuntasan klasikal tercapai.

Kriteria minat belajar:

Persentase	Kategori
80% -100%	Tinggi
60% -79 %	Sedang
< 60 %	Rendah

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil jika: Minat belajar siswa > 80 % dengan kategori “Tinggi” pada akhir Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan model CIRC, peneliti melakukan pengukuran awal minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 25 siswa kelas III, diperoleh data sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	2	10%
Sedang	8	35%
Rendah	15	55%
Rata-rata		52.5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 52,5% dengan kategori rendah. Hanya 10% siswa yang memiliki minat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan materi Menentukan Ide pokok. Setelah penerapan model CIRC, hasil angket minat belajar menunjukkan meningkat.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	8	40%
Sedang	9	45%
Rendah	3	15%
Rata-rata		72%

Rata-rata minat belajar meningkat menjadi 72% dengan kategori sedang. Namun indikator keberhasilan 80% belum tercapai. Kendala pada siklus I: siswa masih malu presentase dan pembagian waktu kurang tepat. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan materi teks Laporan Hasil Observasi setelah perbaikan dari refleksi siklus I, hasil angket menunjukkan:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	17	85%
Sedang	3	15%
Rendah	0	0%
Rata-rata		85,5%

Rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 85,5% dengan kategori tinggi. Ketuntasan klasikal 85% juga sudah melebihi indikator keberhasilan 80%.

Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar

Tahap	Rata-rata	Kategori	Peningkatan
Pra Siklus	52,5%	Rendah	-
Siklus I	72%	Sedang	+19,5%
Siklus II	85,5%	Tinggi	+13,5%
Total Peningkatan			+33%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bawah penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2.

1. Peningkatan dari Pra Siklus Ke Siklus I

Peningkatan sebesar 19,5% terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan kerja kelompok Langkah membaca berpasangan dan diskusi kelompok membuat siswa lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slavin, 2015:221). Bahwa CIRC dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena adanya tanggung jawab kelompok.

2. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II

Peningkatan sebesar 13,5% terjadi karena guru sudah memperbaiki manajemen waktu dan memberikan motivasi lebih. Materi observasi langsung di halaman sekolah juga membuat siswa lebih tertarik. Siswa menjadi berani bertanya, menjawab dan presentasi.

3. Ketercapaian Indikator

Indikator keberhasilan 80% telah tercapai pada Siklus II dengan perolehan 85,5%. Artinya 17 dari 25 siswa sudah memiliki minat belajar kategori tinggi. Tidak lagi siswa dengan kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2022:45-51) yang menyatakan bahwa model CIRC efektif meningkatkan minat belajar siswa SD.

Dengan demikian hipotesis Tindakan” Jika diterapkan model Cooperative Integrated Reading (CIRC) maka minat belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tersebut diterima. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yaitu 85,5% siswa memiliki minat belajar kategori tinggi dan sangat tinggi 85,5% siswa tuntas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2.
2. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 52,5% kategori rendah, pada siklus I meningkat menjadi 72% kategori sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5% kategori tinggi.
3. Indikator keberhasilan 80% telah tercapai pada siklus II dengan perolehan 85,5%. Dengan demikian hipotesis Tindakan diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model CIRC Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membuat siswa lebih aktif, bekerja sama dan meningkatkan minat belajar.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung guru dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif seperti CIRC melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas.

3. Bagi Siswa.

Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan kelompok, berani, bertanya, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut, di sarankan untuk meneliti pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksana

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.

Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 112-120.

Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2018). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional